

# PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

Oleh:

**Hana Mentari Aprilia<sup>1</sup>**

**Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota  
Bandar Lampung, Lampung (3513).

Korespondensi Penulis: [hanamentariaprilia94@gmail.com](mailto:hanamentariaprilia94@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the role of information technology in improving the transparency and accountability of financial statements at Islamic banks. In the era of the Industrial Revolution 4.0, information technology is key to operational efficiency and accessibility of information for consumers. Through the implementation of digital systems such as internet banking and big data, Islamic banks are able to provide more responsive and transparent services. However, challenges related to data security and regulatory needs are also clearly faced. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving interviews with financial managers and auditors. The results show that information technology not only improves efficiency, but also strengthens customer trust through accurate and transparent reports. Therefore, the integration of information technology in the Islamic accounting system is essential to face future challenges. This research contributes to the development of a more optimal information technology implementation strategy in the Islamic financial system, focusing on improving reliability, security, and compliance with sharia principles.*

**Keywords:** *information technology, transparency, accountability, financial reports, sharia banking.*

# **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

**Abstrak.** Penelitian ini membahas peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada bank syariah. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi menjadi kunci untuk efisiensi operasional dan aksesibilitas informasi bagi konsumen. Melalui penerapan sistem digital seperti internet banking dan big data, bank syariah mampu menyediakan layanan yang lebih responsif dan transparan. Namun, tantangan terkait keamanan data dan kebutuhan regulasi juga jelas dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dengan manajer keuangan dan auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah melalui laporan yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi syariah sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi implementasi teknologi informasi yang lebih optimal dalam sistem keuangan syariah, dengan fokus pada peningkatan keandalan, keamanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

**Kata Kunci:** teknologi informasi, transparansi, akuntabilitas, laporan keuangan, bank syariah

## **LATAR BELAKANG**

Saat ini, kita sedang memasuki era Revolusi Industri 4. 0, yang secara fundamental telah mengubah cara hidup dan bekerja manusia. Di zaman ini, hampir semua aspek kehidupan bergantung pada teknologi untuk mempermudah berbagai tugas. Terutama dalam bidang keuangan, teknologi telah berperan penting, baik untuk menyimpan dana maupun melakukan transaksi, sehingga semua bisa dilakukan dengan lebih efisien dan praktis. Proses pengadaan barang dan jasa kini semakin efektif dan efisien berkat kemajuan teknologi. Disrupsi teknologi telah menciptakan pola kompetisi baru yang menarik perhatian banyak pihak. Informasi kini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smartphone dan televisi. Pertumbuhan pesat di sektor teknologi informasi dan telekomunikasi pada era digital ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Teknologi sendiri dirancang untuk mempermudah

kehidupan manusia secara praktis, dan dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan dalam ilmu pengetahuan telah mendorong lahirnya berbagai inovasi baru di berbagai bidang

Dalam era digital yang terus berkembang, sektor perbankan menghadapi tantangan baru dalam pengelolaan risiko teknologi informasi. Teknologi informasi memegang peran yang sangat penting dalam operasional bank syariah modern, mulai dari sistem perbankan online hingga aplikasi perbankan seluler. Namun, di balik keuntungan yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai ancaman dan tantangan yang signifikan. Bank syariah memiliki karakteristik khas yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam, termasuk dalam pengelolaan risiko. Mereka berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data nasabah dengan memastikan bahwa teknologi informasi yang diimplementasikan aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Ancaman terhadap keamanan dan privasi informasi nasabah semakin meningkat seiring dengan bertambahnya serangan siber dan semakin canggihnya teknik kejahatan (Ariffin, 2014). Dunia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti teknologi, pembangunan, dan industri (Mulya, 2021).

Teknologi berfungsi untuk mempermudah kehidupan manusia secara praktis, dengan landasan ilmu pengetahuan yang telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam beberapa dekade terakhir (Mahendra 2023). Saat ini, berbagai kemajuan teknologi sangat bermanfaat, asalkan digunakan dengan bijak. Untuk terus mendorong perkembangan, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perindustrian, telah merancang strategi untuk mempercepat Pembangunan bangsa dengan merumuskan inisiatif "Making Indonesia 4.0." Langkah ini diambil agar Indonesia tidak tertinggal dibandingkan negara lain dalam menghadapi era industri. Dalam konteks industri 4.0, beberapa teknologi kunci seperti blockchain, *big data*, dan *Internet of Things (IoT)* berperan sebagai pendorong utama dari revolusi industri saat ini.

Di sektor perbankan, teknologi digital kini telah menjadi produk yang tak terhindarkan, diperlukan untuk memudahkan transaksi bagi nasabah. Bahkan, banyak yang menganggap bahwa layanan teknologi digital perbankan adalah suatu kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan teknologi digital telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari,

# **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membayar tagihan listrik, membeli token listrik, membayar iuran sekolah, dan berbelanja kebutuhan lainnya

Teknologi telah memberikan dorongan signifikan bagi perbankan syariah untuk merangkul nasabah di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil. Melalui layanan digital seperti internet banking, mobile banking, dan branchless banking, inklusi keuangan syariah pun bisa ditingkatkan. Selain itu, proses digitalisasi ini tidak hanya memperbaiki pengalaman nasabah dengan layanan yang lebih responsif dan personal, tetapi juga mendorong inovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah yang lebih beragam. Kedepannya, perbankan syariah perlu semakin mengintegrasikan teknologi ke dalam semua aspek operasionalnya, guna tetap bersaing dan memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Kolaborasi dengan perusahaan fintech serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang digital juga akan menjadi faktor kunci dalam transformasi digital perbankan syariah di Indonesia.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah di era digital saat ini semakin kompleks. Tidak hanya perubahan dalam kondisi masyarakat yang perlu diperhatikan, tetapi juga perlunya respons yang cepat dan tepat terhadap beragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan tersebut kemudian diolah menjadi produk perbankan yang dapat memberikan solusi. Contohnya, produk QRIS yang kini telah banyak digunakan, serta aplikasi yang tersedia dalam mobile banking, dirancang untuk mempermudah proses pembayaran. Hal ini juga sekaligus merupakan upaya untuk merespons kekhawatiran masyarakat terkait keamanan, seperti risiko pembobolan pada penggunaan kartu debit atau masalah lupa membawa uang tunai.

Transparansi adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa meskipun 65% responden merasa puas dengan pengungkapan struktur produk dan 70% puas dengan kejelasan mekanisme pembagian hasil, hanya 58% yang merasa puas dengan pengungkapan risiko. Temuan ini menegaskan pentingnya lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan keterbukaan dalam menjelaskan risiko, terutama terkait dengan produk pembiayaan yang lebih kompleks, seperti mudharabah dan musyarakah. Pengungkapan risiko yang jelas dan rinci tidak hanya krusial untuk melindungi nasabah, tetapi juga untuk membangun kepercayaan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan

oleh Yusuf dan Arifin (2019), yang mengemukakan bahwa pengungkapan risiko yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menarik lebih banyak investor yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus terus berupaya untuk menyempurnakan dan memperjelas laporan risiko mereka guna mengurangi ketidakpastian di kalangan nasabah.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana nasabah merupakan elemen penting untuk menjaga hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan syariah dan para nasabahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan nasabah. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mayoritas responden menginginkan laporan yang lebih rinci mengenai penggunaan dana zakat, wakaf, serta distribusi keuntungan lembaga. Permintaan ini mencerminkan kebutuhan yang kuat akan akuntabilitas yang lebih mendalam dan sistematis terkait dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lewis (2006) yang menekankan bahwa akuntabilitas adalah aspek krusial dalam membangun kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, untuk memastikan lembaga keuangan syariah dapat mempertahankan kepercayaan yang telah dibangun, mereka perlu menyediakan laporan yang lebih transparan dan detail tentang alokasi dana, serta penggunaan dana tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Transparansi Melalui Teknologi Informasi**

Peningkatan transparansi melalui teknologi informasi menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi dapat memperluas aksesibilitas informasi bagi para pemangku kepentingan. Dalam konteks bank syariah, penerapan sistem informasi manajemen yang efektif memungkinkan nasabah dan regulator untuk mengakses laporan keuangan secara *real-time*. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi layanan perbankan syariah telah membawa perubahan signifikan dalam cara bank menghadirkan produk dan layanan mereka.

### **Literatur Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh

# **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

Arlita (2019), teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kepuasan konsumen dan kualitas layanan.

## **Teori Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan**

Menekankan pentingnya penerapan sistem pelaporan yang transparan dan akurat sebagai dasar untuk mempertanggungjawabkan kinerja suatu organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang handal, bank syariah dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada publik tidak hanya akurat, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

## **Literatur Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Julianto dan Reni (2021) menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi manajemen di bank syariah berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan akuntabilitas. Hal ini mendukung anggapan bahwa teknologi informasi memiliki peran vital dalam pengawasan dan pengelolaan laporan keuangan.

## **Risiko Dan Tantangan Dalam Teknologi Informasi**

Dalam implementasi teknologi informasi, terdapat berbagai risiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah serangan siber yang dapat mengancam integritas data keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah terpapar pada ancaman signifikan dari kejahatan siber, yang menjadi tantangan serius dalam upaya menjaga sistem keamanan mereka. Situasi ini sejalan dengan teori risiko yang menyatakan bahwa setiap inovasi membawa potensi risiko yang perlu dikelola dengan cermat.

## **Literatur Sebelumnya**

Artikel mengenai analisis risiko teknologi di bank syariah menekankan pentingnya penerapan kebijakan keamanan yang kokoh untuk melindungi data nasabah dan menjaga kelangsungan operasional bank. Temuan dari jurnal mengenai peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di bank syariah sangat sejalan dengan teori dan literatur yang ada sebelumnya.

Penerapan teknologi informasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dihadapkan pada tantangan terkait risiko keamanan serta kebutuhan akan inovasi layanan. Dengan memahami hubungan ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan sistem informasi yang lebih efektif dalam konteks perbankan syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti berdasarkan analisis literatur yang relevan. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan strategi pemasaran tingkat lanjut. Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui pengumpulan, pengumpulan, dan analisis literatur yang relevan. Setiap literatur yang dikumpulkan dibaca dan dipahami secara mendalam untuk mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi pengorganisasian informasi berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan, deskripsi mendalam, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dari analisa literatur. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan teknologi informasi (TI) di bank syariah adalah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas cakupan layanan, serta memperbaiki pengalaman nasabah. Dalam hal ini, berbagai teknologi, seperti perbankan digital, blockchain, big data, dan kecerdasan buatan (AI), dimanfaatkan untuk mendukung transformasi digital dalam sektor perbankan syariah. Aspek Penting dalam Implementasi Teknologi Informasi;

1. Digitalisasi Proses Bisnis bank syariah dapat mengotomatisasi berbagai aktivitas, seperti pencatatan transaksi dan pembukaan rekening. Langkah ini tidak hanya

# PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manual yang sering muncul dalam proses tradisional.

2. Layanan digital seperti internet banking dan mobile banking telah menjadi pilar utama dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Melalui platform ini, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, termasuk pembayaran zakat dan infak.
3. Inovasi dalam produk teknologi mendorong pengembangan produk baru yang sejalan dengan prinsip syariah, termasuk *crowdfunding* syariah dan integrasi layanan pembayaran digital. Upaya inovatif ini memungkinkan bank syariah untuk mempertahankan relevansinya di tengah persaingan yang semakin ketat.
4. Keamanan dan kepatuhan dalam penerapan teknologi informasi memiliki peranan yang krusial dalam melindungi data nasabah serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan syariah. Penggunaan sistem keamanan yang canggih menjadi sangat penting untuk menjaga informasi sensitif tetap aman.

Dampak Teknologi terhadap Transparansi di Bank Syariah Penerapan teknologi, terutama teknologi blockchain, telah membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan transparansi di sektor perbankan syariah. Teknologi blockchain memanfaatkan algoritma kriptografi yang canggih serta mekanisme konsensus terdesentralisasi untuk menjaga integritas dan keaslian data. Dalam ranah perbankan syariah, penerapan teknologi ini berperan penting dalam meminimalisir risiko kecurangan, manipulasi, dan serangan siber yang dapat mengancam keamanan dana nasabah. Penggunaan teknologi blockchain membawa dampak positif yang signifikan terhadap transparansi transaksi dalam perbankan syariah. Teknologi blockchain menyediakan fasilitas untuk mencatat semua transaksi dengan cara yang terbuka dan tidak dapat diubah. Hal ini menjamin transparansi dalam proses keuangan, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keterbukaan dan kejujuran.

Meskipun teknologi blockchain menawarkan berbagai manfaat, penerapannya dalam perbankan syariah tidak tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya regulasi yang matang serta kebutuhan akan infrastruktur yang solid. Di samping itu, masih diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia mengenai teknologi baru ini. Oleh karena itu, kerjasama yang erat

antara bank syariah dan regulator menjadi sangat krusial dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung penggunaan teknologi blockchain secara efektif. Dampak teknologi terhadap transparansi di bank syariah terbukti sangat positif. Dengan meningkatkan aspek keamanan, transparansi, dan efisiensi operasional, teknologi seperti blockchain memiliki potensi besar untuk memperkuat kepercayaan nasabah serta otoritas syariah. Namun, untuk mengoptimalkan keuntungan yang dapat diperoleh, perlu perhatian lebih terhadap regulasi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan sumber daya manusia yang memadai.

Perkembangan informasi, terutama dalam bidang perbankan syariah, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Teknologi digital, seperti internet banking dan aplikasi mobile banking, memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi keuangan mereka kapan pun dan di mana pun. Keberadaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memperkuat transparansi, karena nasabah dapat memantau transaksi mereka secara *real-time*. Dengan akses yang lebih mudah terhadap informasi keuangan, nasabah juga terdorong untuk lebih aktif dalam mengawasi aktivitas perbankan mereka.

Penerapan Big Data dan Kecerdasan Buatan (AI) di sektor perbankan syariah telah menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat akuntabilitas, serta memperbaiki pengalaman nasabah. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait implementasi kedua teknologi ini dalam bank syariah. Big Data memberikan kesempatan kepada bank syariah untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah besar data dari berbagai sumber. Dengan analisis yang tepat, bank dapat mengekstrak wawasan penting tentang perilaku nasabah, preferensi produk, dan tren pasar. Informasi ini sangat berharga dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik, serta dalam merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan memanfaatkan (AI) bank syariah dapat memperkaya pengalaman nasabah melalui layanan yang lebih responsif dan personal. Sebagai contoh, penggunaan chatbot dan asisten virtual memungkinkan pelanggan untuk dengan cepat mendapatkan informasi serta menyelesaikan transaksi. Di samping itu, aplikasi mobile banking yang didukung oleh AI dapat memberikan rekomendasi produk yang relevan sesuai dengan pola transaksi nasabah. Big Data memainkan peran krusial dalam mitigasi risiko,

# PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

terutama dalam membantu bank mendeteksi pola transaksi mencurigakan yang dapat mengindikasikan potensi penipuan. Melalui analisis data secara *real-time*, bank syariah dapat segera mengambil langkah untuk mencegah kerugian finansial. Selain itu, integrasi teknologi blockchain dengan Big Data dan AI meningkatkan keamanan transaksi, menciptakan catatan yang tidak dapat diubah dan transparan. Teknologi ini memberikan peluang bagi bank syariah untuk berinovasi dalam pengembangan produk baru. Sebagai contoh, platform *crowdfunding* syariah dan layanan pembiayaan berbasis digital kini lebih mudah diakses, berkat analisis data yang mendalam tentang kebutuhan pasar. Dengan memahami kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sektor riil lainnya, bank-dapat merancang solusi keuangan yang lebih inklusif dan responsif.

Meskipun menawarkan beragam manfaat, penerapan Big Data dan AI dalam perbankan syariah juga menghadirkan berbagai tantangan. Isu-isu terkait keamanan data, privasi nasabah, dan kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi perhatian utama. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada karyawan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan efektif.

Penggunaan teknologi informasi dalam bank syariah memainkan peran krusial dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun demikian, risiko manipulasi data tetap menjadi tantangan yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa cara di mana teknologi informasi dapat membantu mengurangi risiko tersebut:

- a. Penerapan Sistem keamanan yang canggih, seperti enkripsi data dan autentikasi multi-faktor, berperan penting dalam melindungi informasi keuangan dari akses yang tidak sah. Dengan mengadopsi protokol keamanan yang ketat, bank syariah dapat mengurangi risiko manipulasi data, baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal.
- b. Audit internal yang didasarkan pada teknologi canggih memungkinkan bank syariah untuk melaksanakan proses audit secara lebih efektif dan efisien. Dengan sistem ini, laporan keuangan dapat diperiksa secara otomatis, sehingga memudahkan dalam mendeteksi ketidaksesuaian atau kesalahan dalam penginputan data. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi

juga memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

- c. Analisis data dan deteksi anomali memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk menganalisis pola transaksi secara *real-time*. Dengan memanfaatkan algoritma deteksi anomali, bank dapat dengan cepat mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau tidak biasa yang mungkin mengindikasikan adanya manipulasi data. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan investigasi lebih lanjut sebelum masalah berkembang lebih besar.

Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, terutama dalam industri perbankan syariah. Dalam konteks ini, penerapan teknologi informasi tidak hanya memperkuat transparansi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Dampak teknologi terhadap akuntabilitas sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan transparansi. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap transaksi keuangan. Dengan sistem ini, semua transaksi dapat dicatat dengan akurat dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti nasabah dan regulator. Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi otomatisasi dalam proses akuntansi, termasuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Dengan penerapan teknologi ini, tidak hanya potensi kesalahan manusia dapat diminimalkan, tetapi juga waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan menjadi lebih cepat.

Melalui sistem berbasis teknologi, akses terhadap data keuangan menjadi lebih cepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih efisien.

Dalam upaya mengembangkan sistem pengawasan perbankan syariah, telah dilakukan pengembangan Sistem Informasi Perbankan (SIP) Modul Syariah yang ditujukan untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Selain itu, laporan bulanan untuk BUS, Sistem Pengawasan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk BPRS juga telah disusun. Langkah-langkah ini dilengkapi dengan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pengawas bank syariah. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas OJK dalam mengawasi lembaga keuangan syariah,

# **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

termasuk perbankan syariah, Dewan Komisiner OJK telah memutuskan untuk membentuk Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS) serta Tim Kerja Pengembangan Jasa Keuangan Syariah. Pengembangan Modul SIP Syariah memberikan kesempatan bagi bank untuk mengintegrasikan dan mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien. Sistem ini dirancang untuk mendukung pengawasan baik internal maupun eksternal, memastikan transparansi di setiap langkah transaksi. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, sistem informasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja bank syariah. Hal ini pada gilirannya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mempercepat proses audit.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara berkala melakukan audit terhadap operasional bank syariah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dan regulasi yang berlaku dipatuhi. Hasil dari audit ini dilaporkan kepada pengarah dan OJK, sehingga menciptakan akuntabilitas yang kuat. Dengan sistem pelaporan yang transparan, semua pihak terkait dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kinerja bank syariah. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Adapun, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (SDM) merupakan tantangan yang signifikan dalam penerapan teknologi informasi demi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di bank syariah. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan bagaimana keterbatasan ini berdampak pada pemanfaatan teknologi informasi:

- a. Keterbatasan Anggaran dalam Investasi Teknologi Bank syariah sering menghadapi tantangan terkait biaya implementasi yang berkaitan dengan anggaran yang terbatas. Hal ini seringkali menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi informasi terkini. Investasi yang diperlukan untuk perangkat lunak, infrastruktur TI, dan pelatihan karyawan memerlukan anggaran yang tidak selalu tersedia, sehingga menyulitkan mereka dalam meningkatkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan.
- b. Pemeliharaan sistem yang kurang optimal, ditambah dengan keterbatasan anggaran, berdampak signifikan pada perawatan dan pembaruan sistem informasi teknologi yang tersedia. Tanpa dukungan finansial yang memadai, bank syariah

mungkin menghadapi kesulitan dalam melakukan pemutakhiran atau perbaikan sistem secara berkala, padahal hal ini sangat penting untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional.

- c. Keterbatasan Kualitas dan Kuantitas SDM menjadi Salah satu tantangan yang dihadapi bank syariah adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal kualitas dan kuantitas. Banyak pegawai yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi informasi. Sekitar 80% dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
- d. Keterbatasan dalam program pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bank syariah sering kali menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, pengembangan kapasitas SDM yang diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan menjadi terhambat.

Keterbatasan sumber daya manusia memberikan dampak negatif pada pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di bank syariah. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya pegawai yang kompeten, biaya tambahan untuk pelatihan ulang, akses informasi yang terbatas, persaingan antar bank, serta dinamika perubahan yang cepat. Untuk mengatasi tantangan ini, bank syariah perlu menerapkan strategi rekrutmen yang efektif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan yang intensif, dan menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan guna mempersiapkan generasi masa depan yang mahir dalam teknologi informasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran Teknologi Informasi (TI) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah sangat berarti, terutama di era digitalisasi saat ini. Dengan mengintegrasikan TI ke dalam sistem akuntansi syariah, bank dapat memantau layanan keuangan dengan lebih efektif, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan meningkatkan transparansi dalam setiap transaksi. Penggunaan teknologi seperti blockchain juga membantu bank syariah mengatasi

# PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

tantangan yang berkaitan dengan keamanan dan privasi data, serta meningkatkan akuntabilitas melalui rekam jejak transaksi yang tidak bisa diubah.

Implementasi sistem informasi akuntansi yang modern menawarkan solusi terhadap berbagai masalah tradisional dalam pelaporan keuangan. Ini mencakup penyajian laporan keuangan yang lebih terstruktur, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan. Dengan laporan keuangan yang transparan, bank syariah dapat membangun kepercayaan nasabah dan investor, serta meningkatkan daya saingnya di pasar global. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam akuntansi syariah tidak hanya memperbaiki kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat posisi lembaga keuangan syariah dalam sistem keuangan yang lebih luas. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan meningkatkan keterbukaan informasi, sehingga dapat memenuhi ekspektasi masyarakat serta mematuhi regulasi yang berlaku.

Teknologi informasi telah secara signifikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan adanya alat dan sistem yang memungkinkan pengolahan data secara *real-time*, informasi keuangan kini dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat oleh semua pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan sistem modern dalam pelaporan keuangan di bank syariah memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan tradisional. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam pengumpulan dan analisis data, serta kesulitan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Melalui pemanfaatan teknologi canggih, bank syariah dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas dan mudah dipahami, sambil meningkatkan integritas dan keandalan informasi yang disampaikan kepada nasabah dan investor.

Secara keseluruhan, TI berfungsi sebagai pendorong utama dalam menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, TI berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aji, B., Universitas, L., Nasional, P., Veteran, ", Jawa, ", Fauzatul, T., & Nisa, L. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah*. 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1580>
- Arfaizar, J., Ayu, N., Riyanto, F., Selamat Muliadi, dan, & Tinggi Agama Islam Yogyakarta, S. (2023). INOVASIDAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 163–191. <https://doi.org/10.30762/wadiah>
- Arwani dkk. (2024). “Integrasi Teknologi Informasi dalam Akuntansi Syariah”. *Jurnal El-Iqtishod*.
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.653>
- Bahanan, M., Al-Utsmani Bondowoso, S., & Wahyudi, M. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM TRANSAKSI KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH*.
- Billytona, C., Rizal, M., Khoiriyah, M., Nurfidaus, D. K., & Oktafia, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. *Economic and Business Management International Journal Mei*, 6(2), 2715–3681. <https://doi.org/10.556442>
- Fajri, A. M., & Violita, E. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank AS). *Owner*, 7(2), 1249–1258. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1373>
- Keuangan, J. L., Dan, E., Islam, B., Jurnal, A.-S., Keuangan, L., Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (n.d.). *Asy-Syarikah*. 5(2), 2023. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Ndya sarah.dkk. (2022). Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankang Syariah di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah di Aceh). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1 no.2.

# **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

Nurul Islamiah, I., Fibriyani Bte Salman, N., & Huda, N. (n.d.). *TRANSFORMASI DIGITAL PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA: PRODUK IT DAN JENIS TRANSAKSI*.

Rahma Sani, D., & Firdaus, R. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY IN SHARIA FINANCING: A STUDY BASED ON SHARIA ACCOUNTING STANDARDS*.

<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Sofyani dkk. (2020). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*